

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU FLASH DALAM PELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP PERTIWI 1 PADANG.

Ike Ratna Melia¹⁾, Erman Har²⁾, Lisa Deswati²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: Ikkebungcu@yahoo.co.id

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

Abstract

This study aims to determine the differences in learning outcomes between cooperative learning biology numbered head together (NHT) by using a flash card media with conventional learning, and to look at the cognitive, affective and psychomotor VIII grade student of SMP Pertiwi 1 Padang. This type of research design randomized only control design. The study population was all student in class VIII SMP Pertiwi 1 Padang which consist of 4 classes. Using purposive sampling techniques and through random, then the exspermental class is VIII.1 class with 32 student and control class is the class with of student VIII.4 28 people. Average value of the exspermental class learning outcomes 69,21 higher than the control class is 67,14. While the average value of psychomotor and affective exspermental class that is 69,5 and 77,5 higher than the control class 67,5 and 68,5. Data analysis of the result obtained t' is 0,79. Hypothesis testing based on criteria derived H_0 and H_0 values are in the region where $-2,04 > 0,79 > 2,04$. Thus the hypothesis is accepted (rejected H_0 and H_1 is accepted). By comparison the average value between the exspermental class and the control class, it can be concluded that the learning outcomes of student by implementing cooperative learning type Numbered Head Together (NHT) by using a Flash card media better learning outcomes as compared to using conventional learning class student VIII SMP Pertiwi 1 Padang.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together (NHT)*, Media Kartu Flash, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi membimbing dan mendidik siswa untuk memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan. Sekolah juga berfungsi membentuk sikap positif dan kepribadian siswa. Sekolah adalah sebuah tempat dimana ada guru sebagai tenaga pendidik,

peserta didik, dan kegiatan belajar mengajar yang rutin dilakukan setiap hari (senin-sabtu). Pada dasarnya didalam sekolah banyak sekali kegiatan ataupun aktifitas yang terjadi antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan sekolah dengan lingkungan sekolahnya. Jadi bukan hanya proses belajar saja yang terjadi didalam

kegiatan sekolah tetapi juga proses pembentukan karakter peserta didik. (Getzel : 1969).

Peningkatan mutu pendidikan disekolah akan senantiasa dilaksanakan, karena sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang menyadari bahwa pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa peranan lembaga pendidikan sangat penting dalam upaya menumbuh dan mengembangkan siswa menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Silberman, 2012 : 115).

Menurut Lufri (2010:3), Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu atau ahli dalam bidangnya, menguasai ilmu strategi pembelajaran dan wawasan kependidikan dan keguruan, memiliki skill dalam pembelajaran, selalu mengembangkan potensi diri dan menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Mata pelajaran Biologi sebagai ilmu yang diberikan disekolah berperan penting dalam mewujudkan kualitas masyarakat yang baik, terutama siswa dan guru baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Menyadari bahwa pentingnya peran biologi, maka dalam mempelajari biologi diperlukan keseriusan dan pemahaman yang tinggi untuk menguasai konsep-konsep dan teori-teori yang terkandung didalamnya. Cara yang dapat dilakukan oleh guru sebagai penyelenggara pendidikan dikelas yaitu dengan mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Lufri (2010:10), Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Sekolah sebagai tempat belajar menyelenggarakan suatu program pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum pengajaran dan tersalurkan melalui kegiatan kurikuler. Namun, biar bagaimanapun corak dan bentuk program pendidikan sekolah, semuanya berpusat pada aktivitas belajar siswa. Aktifitas belajar siswa perlu dievaluasi oleh guru. Guru berperan dalam keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan seperti

menguasai materi pelajaran dan menggunakan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Pertiwi 1 Padang kegiatan pembelajaran Biologi belum menunjukkan perubahan. Dimana sebagian besar siswa masih menunjukkan sikap kurang menyenangkan pelajaran biologi. Hal ini diperburuk dengan keadaan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru, sehingga guru tidak tahu apakah siswa sudah mengerti atau belum setelah pembelajaran. Banyak siswa atau hampir seluruhnya belajar karena terpaksa atau hanya untuk melaksanakan kewajiban terhadap orang tua, bukan karena kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri, sehingga siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak sepenuh hati dan terkesan asal-asalan, hal ini dapat diketahui dari keseriusan siswa dan aktivitas dikelas yang sangat rendah. Masalah-masalah yang dihadapi siswa perlahan-lahan akan mempengaruhi aktivitas dan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun prestasi sosial bermasyarakat. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kurang bervariasi, inovatif dan penerapan pembelajaran belum maksimal, satu cara yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) yang menyebabkan siswa hanya menjadi penerima (pasif) dan

terkesan kurang aktif dikelas, dan pada umumnya pembelajaran berpusat pada guru, siswa enggan untuk membawa LKS sebagai bahan belajar, jam belajar yang diberikan di sekolah pun tidak sesuai dengan beban belajar yang harus diterima siswa.

Kondisi ini diduga menyebabkan rendahnya rata-rata nilai hasil belajar biologi yang diperoleh siswa. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk biologi kelas VIII adalah 65. Rata-rata nilai MID Semester 1 yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Rata- rata Nilai Ujian MID Semester 1 pada mata pelajaran Biologi Siswa kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
VIII. ¹	32 siswa	43,06
VIII. ²	32 siswa	30,48
VIII. ³	26 siswa	40,00
VIII. ⁴	28 siswa	42,83
Rata-rata		39,092

Sumber : Guru bidang Studi Biologi SMP Pertiwi 1 Padang.

Satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah menerapkan satu model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan belajar yang baik yaitu model pembelajaran kooperatif. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan gairah, semangat, dan membangkitkan antusias siswa dalam berkompetisi antar sesama

anggota kelompok belajar di kelas. Belajar dengan model pembelajaran ini juga dapat menimbulkan suasana belajar yang saling mengisi dari segi pengetahuan dan keahlian, serta siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat untuk memenuhi kebutuhan intelektual, sosial dan emosi.

Didalam metode pembelajaran kooperatif terdapat model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang dianggap mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, meningkatkan kerjasama antar kelompok dan berkompetisi secara sehat dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal, menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Karena itulah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini dianggap dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Yuliana (2009) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Penerapan peta konsep dan kuis dalam pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 8 Air Hangat Kabupaten Kerinci

tahun pelajaran 2008/2009”. Penelitian ini juga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 8 Air Hangat kabupaten Kerinci tahun pelajaran 2008/2009.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* ini pernah juga dilakukan penelitian sebelumnya oleh Haflesia (2011) dengan judul penelitiannya “Pengaruh penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Nagari kabupaten Agam tahun pelajaran 2009/2010”. Penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 1 Ampek Nagari kabupaten Agam tahun pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Efnida Azmi (2012) yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Dengan Menggunakan Media Kartu Flash Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA N 13 Padang”. Menjelaskan bahwa terdapat hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel walaupun masih ada beberapa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kelas Eksperimen berjumlah 40 siswa dan pada kelas Kontrol berjumlah 40 siswa. Dimana nilai rata-rata pada kelas Eksperimen adalah 76,90 dan kelas Kontrol 71,88.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan berdasarkan adanya kesenjangan antara tujuan yang diharapkan, yaitu siswa memiliki keaktifan dan hasil belajar yang baik. Tetapi dalam kenyataannya, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa kurang sesuai dengan tujuan dan harapan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, diperlukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran dalam rangka peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* menggunakan Media kartu *Flash* dengan pembelajaran Konvensional.

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media kartu *Flash* dengan pembelajaran Konvensional.
2. Melihat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media kartu *Flash* dalam pembelajaran biologi SMP Pertiwi 1 Padang.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 di SMP Pertiwi 1 Padang khususnya kelas VIII. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control-group posttest only design* (Lufri, 2005:69-70). Rancangan tersebut digambarkan seperti pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2: Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil Belajar
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Keterangan :

- X = Perlakuan yang diberikan pada kelas Eksperimen berupa pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.
- T = Pemberian tes akhir
- = Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran biasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang pada tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah *Purpose Sampling*, yaitu dengan cara mengambil kelas sampel melihat nilai rata-rata tertinggi dari jumlah kelas sampel dilakukan untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil pengambilan sampel nilai rata-rata tertinggi yang mendekati sama untuk dipilih sebagai kelas sampel yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan kelas VIII.4 sebagai kelas control. Variabel bebas berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan media kartu *Flash* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi siswa.

Secara umum, prosedur penelitian dapat dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan tempat penelitian
- b. Menentukan jadwal penelitian
- c. Menentukan populasi dan sampel
- d. Memilih dua kelas sampel
- e. Memilih secara acak kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
- f. Membuat rencana pembelajaran
- g. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered head Together (NHT)*, serta membagi kelompok dari masing-masing siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tabel 3 : Rencana pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pendahuluan (10 Menit) 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa. 2. Guru memperhatikan dan membimbing siswa dalam berdo'a sebelum pelajaran dimulai. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengamati dan memeriksa kesiapan siswa sebelum memberikan materi pelajaran. 5. Pengelolaan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar.	Pendahuluan (10 menit) 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan siswa. 2. Guru memperhatikan dan membimbing siswa dalam berdo'a sebelum pelajaran dimulai. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru mengamati dan memeriksa kesiapan siswa sebelum memberikan materi pelajaran. 5. Pengelolaan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk membangkitkan semangat
Kegiatan inti (65 menit) 1. Guru menyampaikan	Kegiatan inti (65 menit) 1. Guru menyampaikan

<p>materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan memberikan penekanan pada materi yang akan dijabarkan sesuai dengan SK, KD, dan Indikator.</p> <p>2. Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan secara Heterogen.</p> <p>3. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara dan peraturan pelaksanaan diskusi yaitu dengan pembelajaran Kooperatif tipe NHT serta memberikan kartu <i>Flash</i> pada masing-masing siswa. Dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> Langkah 1 : Penomoran Guru membagi siswa kedalam kelompok 	<p>materi yang akan diberikan kepada siswa dan memberikan penekanan pada materi yang akan dijabarkan sesuai dengan SK, KD, dan Indikator.</p> <p>2. Guru menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa dalam bentuk ceramah (konvensional).</p> <p>3. Guru memberikan kartu Flash untuk dikerjakan dengan individu dan mengadakan tanya jawab dalam proses pembelajaran.</p>	<p>yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor 1 sampai 5 secara Heterogen.</p> <ul style="list-style-type: none"> Langkah 2 : Mengajukan pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan melalui kartu <i>Flash</i> yang telah diberikan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Langkah 3 : Berpikir bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya dalam mengetahui dan bisa menjelaskan jawaban dari sebuah kartu <i>Flash</i> tersebut. Langkah 4 : Menjawab. Guru memanggil salah satu nomor 	
--	---	--	--

<p>tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpenggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu <i>Flash</i> tersebut.</p> <p>4. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi.</p> <p>5. Guru memberikan penjelasan lagi tentang materi yang kurang di mengerti oleh siswa.</p>	
<p>Penutup (15 menit)</p> <p>1. Guru bersama siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulang materi dirumah sehingga mereka paham dan membaca materi selanjutnya.</p> <p>3. Guru memberikan <i>post-test</i>.</p>	<p>Penutup (15 menit)</p> <p>1. Guru bersama siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar mengulang materi pelajaran dirumah.</p> <p>3. Guru memberikan <i>post-test</i>.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah</p>

<p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Alhamdulillah dan bersyukur kepada ALLAH SWT.</p>	<p>dan bersyukur kepada ALLAH SWT.</p>
---	--

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir penelitian dilakukan tes akhir kepada kedua kelas tersebut, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang diberikan kartu *Flash* dengan pembelajaran konvensional yang diberikan kartu *Flash*. Bentuk tes yang diberikan berupa tes objektif pilihan ganda (*Multiple Choice*).

Tes uji coba soal pada instrumen penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran. Analisa data pada penelitian dengan menggunakan uji t^1 . Sebelum dilakukan analisa data, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan uji f.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data skor hasil belajar siswa pada kelas sampel diperoleh perhitungan rata-rata, simpang baku, dan varian kedua kelas sampel sebagaimana tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5: Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelas	n	\bar{x}	S	S ²
Eksperimen	32	69,21	11,85	140,42
Kontrol	28	67,14	8,32	69,22

Sumber : Data primer diolah dengan

menggunakan Anates versi 4.

Keterangan:

n = Jumlah siswa

\bar{x} = Rata-rata nilai tes

S = Simpangan baku

S² = Varians

Pada tabel 5 terlihat bahwa jumlah seluruh nilai siswa dan jumlah siswa maka didapatkan nilai rata-rata kelas, jadi pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas Eksperimen 69,21 dan pada kelas kontrol 67,14.

Berdasarkan analisis validitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Diperoleh sebanyak 17 soal tergolong sangat rendah, 1 soal tergolong rendah, 14 soal tergolong cukup, dan 8 soal tergolong tinggi.

Berdasarkan analisis reliabilitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Didapat nilainya adalah 0,63 berarti tergolong kriteria Tinggi.

Berdasarkan analisis reliabilitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Maka didapatkan dari uji daya beda soal yang tergolong lemah 16, cukup 2, baik 15 dan baik sekali 7. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini adalah

berkisar antara 0,20-1,00 yang tergolong cukup, baik, dan baik sekali.

Berdasarkan analisis reliabilitas soal uji coba yang dicari dengan menggunakan anates versi 4. Maka didapatkan dari taraf kesukaran soal yang tergolong mudah ada 5, sedang 16 dan sukar 19. Kriteria yang digunakan berkisar dari 0,31-1,00 yang tergolong sukar dan sedang.

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menentukan statistik yang akan digunakan seperti Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Data Berdasarkan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Eksperimen	Kontrol	Keterangan
N	32	28	
L _{hitung}	0,0034	0,008443	Normal
L _{tabel}	0,1565	0,161	Normal
F _{hitung}	2,1		Heterogen
F _{tabel}	1,88		
t'	0,79		Hipotesis diterima
Kriteria	2,04		
H ₀			

Sumber : Data yang diolah dengan menggunakan Anates versi 4.

Dari Tabel 6 pada perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel memiliki $L_0 < L_{tabel}$ maka data yang diuji dinyatakan terdistribusi normal. Hasil uji homogenitas kedua sampel menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2,1$ dengan $F_{tabel} = 1,88$ dengan dk 31:27 memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua kelas sampel heterogen. Dari uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang heterogen.

Untuk pengujian hipotesisnya digunakan uji-t' dengan rumus menurut Sudjana (2005:241), yaitu :

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dari analisis data maka diperoleh nilai t'. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis H₀, nilai berada pada daerah H₀ dimana - 2,04 > 0,79 > 2,04 dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (H₀ ditolak dan H₁ diterima) berarti terdapat perbedaan hasil belajar Biologi antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan Media Kartu *Flash* dengan pembelajaran Konvensional.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menilai sikap dan keterampilan siswa yang dinilai oleh guru biologi siswa kelas VIII yang berperan sebagai observer. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 : Penilaian Afektif dan Psikomotorik Siswa Kelas Sampel

Kelas eksperimen			Kelas kontrol		
Pertemuan ke	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %	Pertemuan ke	Nilai Afektif %	Nilai Psikomotor %
1	78	70	1	69	67
2	77	69	2	68	68
Jumlah	155	139		137	135
Rata-rata	77,5	69,5		68,5	67,5

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa penilaian afektif dan psikomotor siswa pada kelas sampel untuk pertemuan 1 dan 2 terdapat perbedaan nilai afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penilaian afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 77,5% pada kelas eksperimen dan 68,5% pada kelas kontrol. Begitu juga dengan penilaian psikomotor pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari

kelas kontrol, rata-rata nilai psikomotor kelas eksperimen adalah 69,5% sedangkan pada kelas kontrol 67,5%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan analisis data bahwa siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan Media Kartu *Flash* lebih baik hasil belajarnya dengan nilai rata-rata yaitu 69,21 dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 67,14 yang hanya menggunakan pembelajaran Konvensional.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t'. Dengan nilai t' nya adalah - 2,04 > 0,79 > 2,04 dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima (H₀ ditolak dan H₁ diterima).
3. Berdasarkan hasil pengamatan ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen nilai rata-rata afektif adalah 77,5 dan nilai psikomotornya adalah 69,5 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata afektif adalah 68,5 dan nilai psikomotornya adalah 67,5. Sehingga menyatakan bahwa nilai rata-rata afektif dan psikomotor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
4. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan

menggunakan Media Kartu *Flash* lebih baik hasil belajarnya dibandingkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMP Pertiwi 1 Padang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2008. *Dasar – Dasar Evaluasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Annurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Azmi, E. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Menggunakan Media Kartu Flash Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA N 13 Padang*. Skripsi. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Darmansyah. 2010. *Pembelajaran Berbasis Web : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Padang : UNP Press.
- Getzel. 1969. “Pengertian Sekolah”. (Online). <http://Irvanhabibibali.wordpress.com/2013/04/09/tidak-robohnya-sekolah-kami/>. (Akses 18 Juni 2013).
- Haflesia. 2011. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas bung hatta. Padang.
- Hamalik. 1989. “Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*”. (Online). <Http://rppguru.files.wordpress.com/2011/03/ptk-kartu.doc>. (Akses 12 Juni 2013).
- Hamalik, O. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam*. Skripsi. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Ibrahim. 2008. “Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*”. (Online). <http://mi1kelayu.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html>. (Akses 12 Juni 2013).
- Lie, A. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : UNP Press.
- Noor. 2000. “Model pembelajaran Kooperatif” (Online). <http://tugasku-4u.blogspot.com/2013/05/makalah-model-pembelajaran-kooperatif.html>. (Akses 12 Juni 2013).
- Popham. 1999. “Penilaian ranah afektif dan psikomotor” (Online). <http://zaiifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>. (Akses 25 Juni 2013).
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Simpson. 1956. “Penilaian ranah afektif dan psikomotor” (Online). <http://zaiifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>. (Akses 25 Juni 2013).

- Silberman, M. L. 2012. *Aktif learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nuansa.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudijono, A. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suparno. 1998. "Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*". (Online). <http://Suhendra-mediapembelajaran.blogspot.com/2012/05/manfaat-Flash-Cards-dalam-proses.html>. (Akses 12 Juni 2013).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group.
- Yuliana. 2009. *Pengaruh Penerapan Peta Konsep Dan Kuis Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 8 Air Hangat Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Bung Hatta. Padang.